

BAB 1

PENGANTAR

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kegiatan olahraga merupakan kegiatan yang sangat di butuhkan oleh manusia untuk menompang kesehatan hidup mereka setelah melakukan aktivitas rutin baik bekerja, sekolah, kuliah dan lain-lain. Olahraga adalah sebuah bentuk aktivitas fisik yang terstruktur dan terencana yang melibatkan gerak tubuh berulang-ulang dan ditunjukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga berasal dari bahasa Jawa “olah” berarti berlatih atau melakukan kegiatan dan “raga” berarti fisik/jasmani. Segala aktivitas fisik yang *dilakukan* dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani rohani dan social (Toho, 2007).

Dalam artikel Kompas.com (2019) terdapat berbagai jenis olahraga yang sesuai umur seperti 1). Remaja dan usia 20an jenis olahraga yang harus dilakukan adalah mencoba latihan angkat beban dan yang lain-lain, 2). Usia 30-40an olahraga yang berkaitan pembakaran lemak atau pembakaran lemak, 3). Usia 50-60an jenis olahraga yang harus dilakukan adalah olahraga yang berhubungan dengan olahraga keseimbangan dan fleksibilitas dengan aktivitas low-impact, 4). Usia 70 tahun ke atas jenis olahraga yang harus dilakukan dengan bersepeda atau jalan kaki. aktivitas olahraga ini dapat dilakukan dimana saja terutama masyarakat yang hidup dikota mereka dapat melakukan

kegiatan olahraga ini di rumah, GYM, bahkan bisa di sarana umum atau taman kota yang telah disediakan oleh pemerintah setempat salah satunya yang ada di Palembang yaitu taman Kambang Iwak *Park* (KI).

Masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat-istiadat bersama (Koentjaraningrat, 2009).

Peran serta masyarakat dalam olahraga pada undang-undang RI No.3 tahun 2005 (sistem keolahragan nasional) Bab XIV Pasal 75 berisi peran masyarakat pada aktivitas olahraga seperti : a). Masyarakat mempunyai kesempatan yang lebar untuk berpartisipasi pada aktivitas keolahragaan. b). partisipasi masyarakat yang dimaksud pada ayat (1) bisa dilakukan dengan perseorangan, keluarga, organisasi, keluarga. c). Masyarakat bisa berpartisipasi sebagai sumber, pelaksana, penggerak, pengguna hasil, pelayanan kegiatan olahraga. 4). Masyarakat dapat ikut dalam mendorong pembinaan serta pengembangan keolahragaan.

Maka dari itu untuk menjaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk menghindari gangguan-gangguan penyakit, keluhan sakit fisik, keluhan emosional. Yang dimaksud kondisi fisik yang baik atau sehat itu adalah kondisi sehat sejahtera baik secara fisik, mental maupun sosial yang di tandai dengan tidak adanya gangguan-gangguan penyakit seperti keluhan sakit fisik,

keluhan emosional. Untuk menjaga kesehatan fisik ada fase dewasa muda seseorang perlu melakukan beberapa kebiasaan-kebiasaan perilaku sehat seperti 1). Makan teratur (tiga kali sehari: sarapan, makan siang, makan malam, tidak termasuk *snack*). 2). perlu mengonsumsi makanan sehat (mengandung gizi, nutri, protein, vitamin, karbohidrat, mineral, zat besi). 3). Melakukan aktivitas secara seimbang antara kegiatan bekerja? belajar dengan olahraga. 4). Pola tidur yang sehat dan normal selama 7-8 jam sehari. 5). Membiasakan diri untuk tidak merokok. 6). Membiasakan diri untuk tidak mengonsumsi narkoba. 7). Tidak mengonsumsi makanan yang mengandung kolestrol.

Masyarakat yang di maksud dari penjelasan di atas adalah masyarakat yang berumur 17-21 tahun atau di sebut juga fase remaja akhir. Menurut Hurlock (1999) masa remaja akhir yaitu seseorang berumur 17-21 tahun berarti tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik, fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yaitu diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi (Syamsu, 2004)

Dari penjelasan diatas maka pada fase remaja akhir merupakan tahap perkembangan manusia yang selalu dibicarakan untuk menarik perhatian di tahap fase remaja sering dianggap sebagai masa transisi yaitu tahap peralihan dari tahap anak-anak menjadi tahap dewasa. tahap ini seseorang berusaha untuk menjaga hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya salah satu

melakukan aktivitas olahraga bersama-sama di taman Kambang Iwak Prak Palembang.

Di taman Kambang Iwak Park orang-orang bisa melakukan bentuk-bentuk olahraga sehat seperti mengikuti senam, jalan santai, bermain sepatu roda, bersepeda dan jogging. Karena disana sudah dilengkapi fasilitas yang mendukung untuk melakukan aktivitas olahraga salah satunya adalah jogging track. Terjadinya bentuk-bentuk aktivitas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat biasanya dipengaruhi karena adanya perubahan dalam lingkungan seperti halnya sikap, orang tua, saudara, masyarakat umum, maupun teman sebaya. Untuk mendapatkan tubuh yang sehat, seseorang dituntut untuk lebih bisa memberi semangat atau daya juang kepada dirinya sendiri agar mereka termotivasi untuk hasil yang terbaik. Sebab motivasi sangat membantu seseorang jika mereka ingin mendapatkan terbaik dalam berolahraga.

Menurut Santrok (2007) Motivasi artinya perilaku yang terarah serta merupakan tahap pemberian semangat, kegigihan perilaku dan arah. Loehr (1986) menjelaskan motivasi adalah sumber energi yang membuat segala sesuatu berfungsi atau bergerak. Menurut Gunarso (1989) mengatakan bahwa motivasi berolahraga alat penggerak atau motif-motif yang berada di dalam diri seseorang bisa memunculkan aktivitas olahraga, menjaga kelangsungan latihan serta memberikan arahan disetiap aktivitas latihan agar mencapai tujuan yang di inginkan.

Menurut Setyobroto (1989) ada beberapa indikator motivasi berolahraga sebagai berikut: 1) untuk bersenang-senang serta kegembiraan. 2) Untuk mendapatkan pengalaman. 3) berhubungan dengan orang lain. 4) Untuk kepentingan kelompok. 5) Untuk kesehatan badan. 6) Untuk keperluan dan kebutuhan sesuai dengan pekerjaannya..

Menurut Petkichkoff (1988) menjelaskan bahwa motivasi berolahraga disebabkan oleh beberapa macam hal yang mempengaruhinya seperti 1). Memperbaiki keterampilan, 2). Mendapatkan kesenangan, 3) Mendapatkan teman, 4). Memperoleh tantangan yang menantang, 5). Mendapatkan kesuksesan, 6). Kebugaran. Dari beberapa pendapat ahli yang sudah dijabarkan diatas disimpulkan motivasi berolahraga adalah perilaku dari dalam diri individu yang didasari motif-motif baik dari dalam individu maupun dari luar individu itu sendiri untuk melakukan aktivitas olahraga.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap 20 subjek di Kambang Iwak Park pada tanggal Rabu, 15 Mei 2019, hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan indikator motivasi berolahraga yaitu 13 di antaranya berolahraga hanya untuk bersenang-senang sisanya 7 subjek mengatakan tujuan mereka kesana untuk menjaga kesehatan saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada 200 pengunjung yang bertujuan untuk mengetahui motivasi berolahraga di Kambang Iwak Park Palembang.

Hasil dari observasi dan wawancara pada Kamis, 16 Mei 2019, pengunjung bernama Elvan, subjek adalah pegawai dari Indomaret, hasil keterangannya sesuai dengan indikator motivasi berolahraga seperti subjek datang kesana untuk kepentingan kelompoknya yaitu untuk menemani teman-temannya jogging dan sekaligus untuk dapat bersenang-senang bersama teman-temannya. Di dukung 75 pengunjung berpendapat yang sama seperti Elvan.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan pengunjung pada Kamis 16 Mei 2019, pengunjung yang bernama Marli, subjek adalah seorang Mahasiswa, hasil keterangannya sesuai dengan indikator motivasi berolahraga seperti subjek datang kesana untuk mendapatkan pengalaman berolahraga dengan ikut-ikutan temannya dan untuk mendapatkan kesenangan karena salah satu di antara temannya itu ada wanita yang subjek sukai. Di dukung 50 pengunjung yang berpendapat sama seperti Marli.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan pengunjung pada Kamis 13 Juni 2019, pengunjung yang bernama Ayu, subjek adalah seorang ibu rumah tangga, hasil keterangannya sesuai dengan indikator motivasi berolahraga seperti subjek datang kesana untuk memelihara kesehatan seperti subjek sering melakukan jogging setiap sore dan mengikuti senam setiap minggu bersama teman-temannya, dan untuk mendapatkan kegembiraan karena berkumpul dengan teman-temannya subjek juga mendapatkan bentuk badannya ideal akibat kebiasaannya itu. Di dukung 60 pengunjung yang berpendapat sama seperti Ayu.

Hasil observasi dan wawancara pada hari Jumat 14 Juni 2019, terhadap pengunjung bernama Septian, subjek adalah seorang mahasiswa, hasil keterangannya sesuai dengan indikator motivasi berolahraga seperti subjek datang kesana untuk memelihara kesehatan sekaligus ingin memotivasi temannya yang mempunyai berat badan yang buruk supaya mau ikut kegiatan berolahraga dan mau hidup sehat. Di dukung 17 pengunjung yang berpendapat yang sama seperti Septian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa motivasi berolahraga masyarakat yang datang berkunjung ke taman Kambang Iwak *Park Palembang* sesuai indikator berolahraga seperti untuk bersenang-senang, untuk kepentingan kelompok, untuk memelihara kesehatan badan dan mendapatkan pengalaman.

Menurut Woolfolk (1993) faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. di faktor internal mencakup jenis kelamin dan urutan kelahiran, sedangkan faktor eksternal itu mencakup faktor konformitas kelompok yaitu keluarga, masyarakat dan taman. Menurut Mc Donald (Sadirman, 1996) terdapat faktor tujuan yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu konformitas lingkungan (kelompok), bersosialisasi, keinginan menyesuaikan diri. Menurut Kalsum (2014) menjelaskan ada beberapa alasan individu melakukan konformitas yaitu keinginan untuk disukai, rasa takut akan ponolakan, keinginan untuk merasa benar dan

konsekuensi kognitif. Tujuan seseorang untuk melakukan konformitas dapat menimbulkan motivasi seseorang.

Dalam kehidupan sosial biasanya remaja menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebayanya daripada dengan orang tuanya. Oleh karena itu remaja lebih banyak menghabiskan banyak waktunya di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya (Harlock, 1980). Para remaja biasanya membentuk suatu kelompok seperti genk. Kelompok sebaya adalah kumpulan individu yang memiliki sikap, usia dan latar belakang sosial yang sama, yang memilih jenis aktivitas waktu luang yang sama. Kelompok sebaya mempunyai ciri-ciri dari tingkah laku di tampilkannya anggotanya, ciri-cirinya adalah cara berpakaian, cara tingkah laku dan minat terhadap olahraga (Monk, 2001).

Menurut Gege (1998) jika remaja sudah ada ikat dengan kelompok pertemanan biasanya mereka akan mengikuti apa yang ada dikelompok dimana mereka mengubah sikap dan tingkah laku supaya sesuai dengan norma sosial yang di namakan konformitas.

Menurut Zabua (2001) konformitas yaitu adanya permintaan yang tidak tertulis dari kelompok sebaya kepada anggotanya akan tetapi mempunyai pengaruh yang kuat serta bisa menyebabkan munculnya perilaku tertentu untuk anggota kelompoknya. Byne (2003) mengatakan konformitas bisa terjadi ketika seseorang merubah kebiasaan dengan tujuan mentaatin norma sosial. Menurut Sears (2004) ada beberapa ciri-ciri khas konformitas yaitu

kekompakan, menyesuaikan diri, perhatian terhadap kelompok, kesepakatan, ketaatan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melakukan peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap 150 pengunjung yang sedang melakukan aktivitas olahraga maupun pengunjung yang berpakaian olahraga yang tidak melakukan aktivitas olahraga tujuannya untuk mengetahui apakah konformitas yang mempengaruhi mereka untuk datang melakukan aktivitas olahraga di taman Kambang Iwak *Park* tersebut.

Didapat hasil dari wawancara peneliti menemukan beberapa orang yang berpakaian olahraga yang tidak melakukan aktivitas olahraga karena adanya konformitas yang mempengaruhinya untuk mereka beraktivitas olahraga di Kambang Iwak *Park* Palembang salah satunya bernama Tabah.

Hasil observasi dan wawancara pada hari Selasa, 21 Mei 2019 kepada pengunjung pertama bernama Tabah seorang mahasiswa umur 22 tahun, hasil keterangannya sesuai dengan ciri-ciri konformitas yaitu untuk menjaga kekompakan dengan teman-teman dengan melakukan olahraga rutin tiap minggu di Kambang Iwak *Park* Palembang. Di dukung 30 pendapat subjek yang sama seperti Tabah.

Hasil observasi dan wawancara pada hari Selasa, 21 Mei 2019 kepada pengunjung yang bernama Dian umur 21 mahasiswa, hasil keterangannya sesuai dengan ciri-ciri konformitas yaitu kekompakan dan ketaatan dengan melakukan jogging dan senam setiap minggu atau hanya sekedar berkumpul

setiap sore dengan teman. Di dukung 20 pendapat pengunjung yang sama seperti subjek bernama Dian.

Hasil wawancara dan observasi pada hari Selasa, 21 Mei 2019 kepada pengunjung yang bernama Rendi umur 20 tahun seorang karyawan wiraswasta, hasil keterangannya sesuai dengan ciri-ciri konformitas yaitu kesepakatan dan kekompakan dengan cara melakukan aktivitas olahraga bersama teman-temannya setiap sore untuk bermain skateboard dan jogging di hari minggunya. Di dukung 25 pengunjung yang berpendapat sama seperti Rendi.

Di dukung hasil wawancara dan observasi pada hari Selasa, 21 Mei 2019 kepada pengunjung yang bernama Rio umur 19 tahun seorang mahasiswa kesehatan, hasil keterangannya sesuai dengan ciri-ciri konformitas yaitu ketaatan sesuai dengan penjelasan subjek yang awalnya tidak berminat melakukan aktivitas olahraga tetapi karena di paksa oleh pacarnya sebab pacarnya ingin subjek itu sehat terutama kekasihnya ingin melihat perut buncit subjek hilang. Di dukung 40 pengunjung yang berpendapat sama seperti Rio.

Hasil wawancara dan observasi pada hari Sabtu, 15 Juni 2019 kepada pengunjung yang bernama Dea umur 19 tahun seorang pegawai rumah makan, hasil keterangannya sesuai dengan ciri-ciri konformitas yaitu kesepakatan dan ketaatan dengan melakukan aktivitas olahraga di taman dan menjadi aktivitas rutin bersama teman kerjanya dan juga subjek ingin menjalankan kebiasaan

hidup sehat dan sekaligus mengurangi berat badannya menjadi ideal. Didukung 35 pengunjung yang berpendapat sama seperti Dea.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan konformitas kelompok masyarakat yang datang melakukan aktivitas olahraga di taman Kambang Iwak Park Palembang sesuai dengan ciri-ciri konformitas seperti kekompakan, ketaatan dan kesepakatan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Iestari, 2016, tentang hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar pada siswa di SMA Muhammadiyah Kudus, populasi penelitian tersebut adalah siswa SMA Muhammadiyah Kudus sebanyak 294 orang, sampel penelitian 177 orang sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan positif antara konformitas dengan motivasi belajar dapat diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi motivasi belajar. Konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 24,5% pada motivasi belajar dan sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari fenomena yang terjadi pada hasil observasi dan wawancara di Kambang Iwak Park Palembang tersebut banyak orang yang melakukan aktivitas olahraga karena motivasinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

faktor internal seperti jenis kelamin dan faktor eksternal seperti lingkungan teman.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut menjadi sebuah penelitian untuk mengetahui hubungan antara konformitas kelompok dengan motivasi berolahraga di Kambang Iwak Park Palembang.

B. Tujuan Penelitiann

Adapun tujuan dari lakukannya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Motivasi dengan Minat Olahraga di Kambang Iwak Palembang.

C. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baru bagi ilmu psikologi pendidikan dan pskologi perkembangan.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mempu memberi pengetahuan tentang aktivitas olahraga tertama di kambang iwak.

c. Manfaat bagi penulis

Penlitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulisan dalam pengembangan psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan sehingga mampu melaksanakan kegitan penelitian dengan

baik dan juga menjadi satu syarat untuk menyelesaikan kuliah strata 1 dan mendapatkan gelar S, Psi.

D. Keaslian Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh lestari, (2016), tentang hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar pada siswa di SMA Muhamadiyah Kudus, populasi penelitian tersebut adalah siswa SMA Muhamadiyah Kudus sebanyak 294 orang, sampel penelitian 177 orang sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan positif antara konformitas dengan motivasi belajar dapat diterima. Nilai koefisien kolerasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi motivasi belajar. Konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 24,5% pada motivasi belajar dan sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Januardi, (2017), tentang pengaruh konformitas dan motivasi belajar terhadap perilaku membolos untuk bermain game online pada siswa di Samarinda, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sampel pada penelitian berjumlah 100 orang, sampel yang dipakai dalam penelitian menggunakan rancangan sampel *Concecutive Sampling*, hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas dengan perilaku membolos untuk bermain game online pada siswa di

Samarinda, terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku membolos untuk bermain game online pada siswa di Samarinda, terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara konformitas dan motivasi belajar terhadap perilaku membolos untuk bermain game online pada siswa di Samarinda.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Pohan, (2018), tentang hubungan konformitas dengan motivasi belajar siswa di SMA Nusantara Lubuk Pakam, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SMA Nusantara Lubuk Pakam 236 siswa, sampel penelitian 148 sebanyak, sampel diambil menggunakan teknik *random sampling*, hasil penelitian tersebut hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan negatif, artinya semakin tinggi konformitas maka semakin rendah motivasi belajar, nilai koefisien korelasi negatif korelasi negatif menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel yaitu negatif, mempunyai semakin rendah motivasi belajar maka semakin juga konformitas, konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 24,8% pada motivasi belajar dan sebesar 75,2% adanya pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor internal seperti faktor fisik, psikologis serta faktor eksternal seperti faktor sosial yang lainnya dan faktor nonsosial, mean empirik variabel motivasi belajar yang diperoleh yaitu 67,18 sedangkan mean empirik variabel konformitas sebesar 119,84, lalu untuk mean hipotetik variabel

motivasi belajar sebesar 85 dan mean hipotetik variabel konformitas sebesar 92,5.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Kasriman, (2017), tentang motivasi masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program car free day di Jakarta, Peneliti menggunakan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik adalah angket, Sasaran penelitian ini dengan batasan usia 15 tahun - 50 tahun, dengan sampel sejumlah 100 orang. Hasil penelitian menyimpulkan motivasi masyarakat terhadap olahraga rekreasi melalui CFD di Jalan Sudirman Jakarta memiliki persentase sebesar 52% berada di atas harga rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat terhadap olahraga rekreasi melalui CFD di Jalan Sudirman Jakarta cukup tinggi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Abdulaziz, Dharmawan, Putru, (2016), tentang motivasi mahasiswa terhadap aktivitas olahraga pada sore hari di sekitar area Taman Sutera Universitas Negeri Semarang, Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa melakukan aktivitas olahraga karena kebutuhan fisiologis didapat nilai rata-rata sebesar 84,27%, kebutuhan rasa aman 87,61%, kebutuhan sosial 79,27%, kebutuhan penghargaan 59,83% dan kebutuhan aktualisasi diri 77,55%, adapun alasan mahasiswa memilih area taman sutera Unnes dalam berolahraga pada sore hari karena potensi lingkungannya cukup memfasilitasi untuk beraktivitas olahraga seperti aman,

nyaman serta memberikan nuansa sehat dari ketersediaan O₂(oksigen) dan lingkungan yang hijau dan bersih.

Iyengar (2005), tentang *Intrinsic And Academic Correlates, Columbia*. Hasil menunjukkan, bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik menjadi hanya cukup berkorelasi. Motivasi ekstrinsik menunjuk beberapa perbedaan di seluruh tingkatan kelas dan terbukti berkorelasi negatif dengan hasil akademik. Penelitian Nadia (2010), tentang *Effectif Intrinsic And Ektrinsic Motivation On Academic, Karachi*. Untuk mengeksplorasi hubungan antara intrinsik dan ekstrinsik motivasi pada kinerja akademis, maka diperoleh hasil $r = 0,563$, $n = 200$, $sig = 0,000$, menunjukkan bahwa intrinsik dan ekstrinsik motivasi dan kinerja kerja akademik yang positif berkorelasi.

Sheri (2002), tentang *Relationship Between Classroom Motivation and Academic Achievement In First And Third Graders*. Hasil menunjukkan ada hubungan antara motivasi kelas dengan prestasi akademik, hal ini dapat dilihat dari motivasi yang tinggi dapat memberikan hasil nilai yang lebih di dalam kelas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tariq (2011), tentang *Relationship Between Intrinsic Motivation and Goal Orientation Among Collage Students In Pakistani Context*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivation intrinsic dan Orientasi tujuan. Populasi penelitian terdiri dari 600 siswa pria dan wanita belajar di Govt, tingkat perguruan tinggi Punjab, Pakistan, Sampel terdiri dari 300 siswa perempuan laki-laki dan 300 di pilih melalui prosedur multistage sampling.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan gender dalam semua aspek motivasi, baik pria dan wanita ditunjukkan sama dalam motivasi instrik dan orientasi tujuan. Hasil penelitian mendukung literatur bahwa korelasi yang signifikan antara motivasi intrinsik dan orientasi tujuan.

Penelitian yang berjudul *The Psychology of Learning and Motivation* ditulis oleh Medin (2001) di Illinois, menyimpulkan bahwa pemahaman psikologi bisa didapatkan melalui pembelajaran sosial mengenai perilaku yang tampak maupun tidak tampak, yang member banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat perilaku, sedangkan motivasi yakni dorongan untuk atau alasan untuk melakukan sesuatu. Untuk itu, pembelajaran sosial sangat mempengaruhi perilaku individu yang akan memberikan dorongan-dorongan dalam berperilaku dimasa yang akan datang.

Penelitian berjudul *Dimension of Achievement Motivation in Schoolwork and Sport* di tulis oleh Duda (1992). Hasil penelitian sedikit cross-domain generality ditemukan untuk persepsi kemampuan dan kepuasan intrinsik, kepuasan intrinsik dalam olahraga terutama terkait dengan kemampuan yang dirasakan dalam hal itu pengaturan. Orientasi tugas bukan kemampuan yang dipersepsikan adalah predictor utama kepuasan dalam tugas sekolah.